



**ANALISIS DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
PSIKOLOGIS DAN HASIL BELAJAR PAI PADA SANTRI PONDOK MODERN
AL-AMANAH BAUBAU**

**DESI RAMADANI, SAPRIN, ULFIANI RAHMAN, WAHYUNI ISMAIL, AHMAD
AFIF**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: desiramadani0201@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada dampak psikologis perceraian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Baubau. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa perceraian orang tua dapat menyebabkan siswa menjadi lebih fokus, bersemangat, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor keturunan dari orang tua, minat dan motivasi siswa, serta dukungan sosial dari wali kelas, pengawas gedung, dan teman sebaya. Namun, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua dapat mengakibatkan partisipasi yang pasif. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis dan hasil belajar siswa dari orang tua yang bercerai antara lain faktor keturunan, faktor lingkungan keluarga dan sekolah yang mendukung, minat dan motivasi, serta metode mengajar yang baik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tidak semata-mata bergantung pada kehadiran orang tua, tetapi juga pada keinginan siswa untuk berubah. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan keputusan anak agar dapat menjaga dampaknya terhadap perkembangan psikologis dan hasil belajarnya.

Kata Kunci: Perceraian, Psikologis, Hasil Belajar

ABSTRACT

The research focuses on the psychological impact of parental divorce on students' Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes at Al-Amanah Baubau Modern Boarding School. The study reveals that parental divorce can lead to students becoming more focused, enthusiastic, and active during the learning process. This is due to hereditary genes from parents, interest and motivation from students, and social support from homeroom teachers, building supervisors, and peers. However, the lack of attention and affection from both parents can result in passive participation. Factors influencing the psychological development and learning outcomes of students from divorced parents include hereditary genes, supportive family and school environmental factors, interests and motivations, and good teaching methods. The study concludes that the results of Islamic Religious Education students do not solely depend on parental presence, but also on students' desire to change. Parents should pay more attention to their children's decisions to maintain their impact on their psychological development and learning outcomes.

Kata Kunci: Perceraian, Psikologis, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya) (Dahlan, 2022). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada santri. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau

penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral santri. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan (Iqbal, 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan santri melalui kegiatan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. melalui pendidikan, pembentukan karakter akan lebih mudah dikembangkan terutama pada santri. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki kewenangan dalam pembentukan karakter pada santri sehingga santri dapat membentengi diri dari pengaruh negatif pergaulan yang dapat mengikis karakter, moral, dan akhlak. Di dalam sekolah terdapat komponen yang sangat penting agar pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik, komponen tersebut yaitu guru. Guru merupakan pemimpin bagi santri disekolah (Rahman, 2019).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran pendidikan agama islam sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (Ravita and Ahmad, 2023).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun min Allah wa hablun min al-nas).

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pernikahan adalah suatu ikatan suci lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan perempuan untuk hidup sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia (Hanifah, 2019). Keluarga yang dibangun dengan persetujuan di antara kedua belah pihak yaitu laki-laki dan perempuan, berlandaskan rasa cinta dan kasih sayang, yang sepakat untuk hidup bersama sebagai suami istri dalam suatu ikatan rumah tangga, demi mewujudkan ketenteraman serta kebahagiaan bersama berlandaskan pada ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Salah satu tujuan dari pernikahan dalam Islam adalah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan seks bebas. Islam memandang pernikahan dan pembinaan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara dan melindungi masyarakat dari hal-hal yang bersifat patologis (Ismiati, 2018).

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak mengenai berbagai tatanan kehidupan yang ada di masyarakat. Keluarga yang mengenalkan anak akan norma agama, norma bermasyarakat, dan dalam keluargalah terbentuk kepribadian seseorang sejak kecil dan terus memberikan pengaruh yang amat besar kepada tingkah laku, sikap dan pemikiran seseorang yang bersangkutan hingga dewasa. Suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan menumbuhkan kepribadian yang wajar dan begitupun sebaliknya. Mengingat betapa pentingnya peran keluarga untuk anak, maka keadaan keluarga sangat menentukan akhlak, motivasi berprestasi serta pandangan hidup anak tersebut. Maka, sangat fatal akibatnya apabila keluarga tidak lagi mampu berfungsi sebagaimana mestinya.



Perceraian adalah keadaan yang bertentangan dengan ajaran Islam, Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Kitab Suci Al-Quran Surah Al-Tahrim Ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”.

Hal tersebut dapat dipahami betapa pentingnya peran orangtua di masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Kehadiran orangtua dibutuhkan dalam mendidik serta melatih emosi setiap anak-anaknya. Orangtua berperan aktif dan penuh makna dalam melatih anak mereka mengenai keterampilan manusiawi yang paling penting seperti memahami dan mengatasi perasaan yang merisaukan, mengendalikan dorongan hati dan berempati. Untuk itu lah gunanya perasaan-perasaan mulia yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, terutama bagi mereka yang memiliki status sebagai orangtua. Hati orangtua ialah perasaan mengasahi, menyayangi yang menjadi kebutuhan dasar terhadap anak-anaknya.

Menurut Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, dampak yang paling menonjol pada anak akibat perselisihan orangtuanya yaitu (hartanti and vira, 2020):

1. Menyebabkan anak tidak teguh pendirian
2. Sebagian anak akan menderita penyakit, seperti suka mengompol, takut pada sesuatu yang tidak jelas, dan pemurung.
3. Berkembangnya kecenderungan untuk memusuhi orang lain.
4. Memiliki selera makan yang rendah atau sebaliknya.
5. Membentuk sikap antipati terhadap bapak atau ibunya. Khususnya pada anak perempuan.
6. Memberikan dampak negatif pada tingkat kecerdasan anak.
7. Membentuk kebiasaan buruk pada santri, seperti suka berbohong agar terhindar dari perselisihan dengan orangtuanya.
8. Menempatkan santri pada posisi sulit, yaitu mengharuskan anak untuk memilih bapak atau ibunya.
9. Merangsang pertumbuhan jiwa santri ke arah penyimpangan moral di masa depannya.
10. Memperburuk daya emosional anak dan menjadikannya pembangkang di rumah.
11. Menyebabkan saudara-saudaranya yang lebih besar enggan tinggal di rumah dan lebih senang di luar rumah dalam waktu yang lama.
12. Figur kedua orangtuanya menjadi tidak berarti di mata anaknya, serta melemahnya kepercayaan anak kepada kedua orangtuanya, dan juga masyarakat di sekitarnya.
13. Santri menjadi khawatir terhadap masa depannya, dan khawatir akan perselisihan kedua orangtuanya akan beralih kepadanya.
14. Bila terjadi perceraian sehingga salah satu orangtua di usir dari rumah, maka dalam kondisi apapun santri yang menjadi korban terutama dalam menjelekkan nama baik satu sama lainnya.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya pertikaian dalam rumah tangga bahkan yang berujung pada perceraian orangtua akan membuat anak mengalami depresi yang cukup mengkhawatirkan bahkan akibat dari depresi itu akan membuat anak kesulitan belajar.



pendidikan anak jika telah dilaksanakan dengan baik terarah, maka ia tidak lain adalah pondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang mandiri dan yang bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya. Dan bahkan kita sudah mengetahui bahwa pendidikan agama anak itu mulai dilakukan oleh orang tua sejak dini sebagaimana pada Q.S ar-rum:30:30. **فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾**

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar Rum, 30: 30).

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.

Faktor pendukung akibat terjadinya perceraian adalah: (1) Iman yang melemah, Perceraian sering terjadi karena iman suami istri yang lemah atau dengan kata lain agama yang mereka ketahui masih dangkal; (2) Salah satu pihak menyeleweng dalam dosa seksual (berzina); (3) Melepaskan tanggung jawab dan kewajiban terhadap kelangsungan kehidupan rumah tangga (dari pihak suami), terutama dalam bidang materiil, atau mengabaikan dan melalaikan tugas Kewajiban dan tanggung jawab dalam pendidikan anak, kasih sayang dan perhatian; (4) Konflik Antara suami dan istri yang tidak bisa dihentikan dan tidak dapat diselesaikan sehingga semakin Berlarut-larut. Konflik ini terjadi bila masing-masing tidak mau saling mengalah, tidak ada lagi Kesediaan untuk saling mendengar dan menghargai salah satu pihak berbicara hanya untuk memaksakan keinginan saja; (5) Tidak ada rasa cinta lagi; (6) Pernikahan usia muda yang belum Siap mental; (7) Ekonomi keluarga yang belum stabil; (8) Cemburu yang berlebihan; (9) Karena Pengaruh politik, paham atau keyakinan yang berbeda; (10) Karena pengaruh pihak ketiga dari Lingkungan keluarga maupun dari pihak luar; (11) Pasangan suami istri yang kurang sepadan; (12) Karena kesibukan masing-masing yang kurang bisa mengatur waktunya.

Perceraian dalam pandangan Islam di sebut juga dengan talak, Talak terambil dari kata “itlaq” menurut bahasa yaitu melepas tali dan membebaskan. sedangkan menurut syara’ talak merupakan pelepasan tali nikah dengan lafal (Rizki, 2022). Menjatuhkan talak tanpa alasan dan sebab yang dibenarkan adalah termasuk Perbuatan tercela, terkutuk dan dibenci oleh Allah. Rasulullah saw bersabda :

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ الطَّلَاقُ

Artinya : Perbuatan yang halal, tetapi dibenci Allah ialah talak. (HR.Abu Dawud dan Ibnu Majah) (Munawaroh, 2023).

Hadits ini menjadi dalil bahwa di antara jalan halal itu ada yang dimurkai Allah jika tidak dipergunakan semestinya dan paling dimurkai pelakunya tanpa alasan yang dibenarkan adalah perbuatan menjatuhkan talak. Maka menjatuhkan talak itu sama sekali tidak ada pahalanya dan tidak dapat dipandang sebagai perbuatan ibadah.

Rusaknya sebuah lembaga perkawinan merupakan indikasi negatif yang akan menghancurkan mental anak yang tidak berdosa, sebab rusaknya sebuah perkawinan yang berakibat perceraian orang tua akan merampas perlindungan dan ketentraman anak yang masih berjiwa bersih (Dariyo, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang santri dari orangtua yang bercerai. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian tesis ini dilaksanakan di pondok modern Al-amanah Baubau. Sumber penelitian melalui guru PAI, Pembina gedung, dan santri di Pondok Modern Al-amanah Baubau. Serta pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada seperti raport santri dari orangtua yang bercerai. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara, dan acuan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil temuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perceraian orangtua terhadap psikologis santri yang mempengaruhi hasil belajar PAI santri, dampak perceraian orangtua terhadap hasil belajar PAI santri, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dukungan sosial hasil belajar PAI santri yang orangtuanya bercerai di pondok Modern Al-Amanah Baubau. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Liabuku Baubau yang dilakukan kepada 5 santri, yang 4 diantaranya santri kelas 3 KMI atau biasa disebut kelas 3 SMP dan satu diantaranya siswa kelas 2 KMI atau biasa disebut kelas 2 SMP dari orangtua yang bercerai.

1. Gambaran perceraian orangtua terhadap psikologis santri yang mempengaruhi hasil belajar PAI santri

Perceraian sangat berdampak pada santri karena perceraian membawa santri pada situasi dan kondisi dimana santri akan merasa kehilangan kasih sayang dari salah satu orangtuanya, perpisahan orangtua juga akan berdampak pada diri santri seumur hidup dan tidak sedikit yang merasa tertekan. Setiap terjadinya perceraian orangtua sudah jelas berdampak negatif terhadap pendidikan dan perkembangan jiwa santri, karena santri masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orangtua.

Seorang santri ketika lahir tidak membawa potensi agama, tetapi dia akan menjadi religious karena proses belajar dari lingkungan. Dengan dasar kemampuan meniru terhadap apa yang didengar dan dilihat yang berkaitan dengan agama, maka santri akan menjadi religious.

Perceraian menyebabkan problem penyesuaian bagi anak-anak. Situasi perceraian ini, khususnya jika anak-anak memandang bahwa kehidupan keluarganya selama ini sangat bahagia, dapat menjadi situasi yang mengacaukan kognitifnya. Masa ketika perceraian merupakan masa kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tinggal bersama. Pada masa ini santri harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru. Dan peran orangtua sangat diperlukan agar anak-anak tidak trauma dan merasa malu dengan lingkungan sekitar.

Seperti halnya yang dirasakan pada objek WF dan NH, malu yang dirasakan kedua objek tersebut menganggap bahwa masalah kedua orangtuanya aib bagi mereka sehingga rasa malu hati kepada teman-temannya itu ada. Begitupun objek merasa malu ketika teman sebayanya membicarakan perihal perceraian orangtua objek. Hal semacam ini sejalan dengan hasil penelitian Gluecks. Mengutip dari Jurnal "Criminology", Laub dan Sampson Gluecks berpendapat bahwa "anak-anak yang orangtuanya bercerai pada umumnya menjadi pemalu atau menutup diri, enggan bergaul dan menjadi merasa rendah diri daripada anak-anak yang lain."

Begitu juga rasa sedih pasti akan dirasakan oleh seorang anak, seperti yang dirasakan oleh objek WF, NH, RT, dan AI mereka merasa kesedihan, yang mereka rasakan akibat dari

perceraian orangtuanya berdampak terhadap kehidupannya sehari-hari mereka tidak pernah merasakan kehangatan orangtua yang utuh, padahal orangtuanya masih hidup. Selain itu juga ada beberapa perubahan yang dialami oleh objek WF, yang dimana objek merasakan ketakutan dan kecemasan ketika mendengar suara keributan dan itu akan mengundang objek merasakan sedih.

Selain itu yang terdapat pada objek NH, penguatan terhadap wali kelas objek dinilai sebagai santri pendiam ketika berada di dalam kelas, dan pada saat kegiatan belajar juga objek terkesan pasif. Sehingga dikatakan bahwa objek tersebut bersikap menjadi pendiam dikarenakan faktor orangtuanya yang bercerai, yang dimana objek kekurangan bimbingan dan arahan serta motivasi dari orangtuanya.

Sedangkan dampak yang terjadi pada objek NH, RT, dan AI, mereka merasakan adanya rasa benci, jengkel dan dendam terhadap salah satu orangtuanya yang dimana permasalahannya tidak memberikan nafkah ibunya selama 3 tahun, sering bertengkar di depan anak-anaknya dan memutuskan untuk bercerai begitu saja, sehingga ketiga objek tersebut merasa kehilangan dan pada usia mereka masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtuanya. Dan itu membuat objek mengalami perubahan tingkah laku menjadi nakal.

Pernyataan di atas sama halnya dalam penelitian Sheldon, Gluecks ternyata juga meyakini bahwa “perceraian turut memberi sumbangan terhadap tingkat kenakalan di kalangan remaja”. Temuan riset dari Gluecks ini pun hampir sama dengan hasil riset Terence dan kawan-kawannya, yang mengatakan bahwa “kenakalan anak-anak cenderung berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau yang orang tuanya bercerai” (Santiago, 2023).

2. Dampak perceraian orangtua terhadap hasil belajar PAI santri di Pondok Modern Al-amanah Baubau

Seperti yang dibahas pada penelitian terdahulu tentang perceraian orangtua terhadap hasil belajar PAI santri yang mengatakan bahwa anak yang lahir dan dibesarkan dari keluarga yang berantakan atau orangtua mereka bercerai akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya bahkan tak banyak dari mereka merasa sangat kurang percaya diri, bahkan untuk memancing simpatik orang lain mereka akan bertindak agresif dan nakal, susah mengendalikan emosi adalah salah satu dari sekian banyak dampak yang dihasilkan dari perceraian orangtua.

Santri yang diabaikan oleh orangtuanya inilah biasanya mengalami kegelisahan dan ketegangan. Bisa juga santri yang biasanya tenang dan pendiam berubah menjadi santri nakal, atau santri yang selalu ceria berubah menjadi pemurung. Kadang ketegangan ini timbul berupa igauan atau bahkan mengalami kemunduran tingkat kecerdasan.

Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa santri yang berasal dari keluarga bercerai tidak semua memiliki masalah di atas. Sebagaimana dikutip oleh John Santrock, bukti riset memperlihatkan bahwa sebagian besar remaja mampu mengatasi perceraian orangtua dengan baik dan melampiaskannya ke arah yang positif.

Dari hasil dokumentasi santri melalui raport pada objek kedua dan kelima mendapati nilai yang sangat memuaskan, objek pertama dan keempat mendapati nilai yang standar, dan objek ketiga mendapati nilai yang rendah dari lima objek yang orangtuanya bercerai. Adapun hasil wawancara dari wali kelas, pengasuhan pondok dan pembina gedung, dalam proses kegiatan belajar objek pertama, keempat dan kelima dari cara belajar objek memang sangat antusias dan berkonsentrasi dalam belajar begitu juga aktif dalam bertanya ketika tidak memahami suatu pelajaran, jadi tidak heran jika nilai mereka yang ada di raport mendapati nilai yang standar maupun sangat memuaskan.

Begitupun objek kedua dari hasil yang didapati, bahwa objek tersebut sering mengikuti lomba yang di adakan di dalam pondok misalnya seperti cerdas cermat al-qur'an, lomba pidato

Lain halnya dengan objek ketiga, dari hasil wawancara dengan wali kelas, bahwa objek jika di dalam kelas sangat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar, misalnya saat guru menjelaskan memang memperhatikan akan tetapi jika ditanya kembali apa yang telah dijelaskan objek tidak mengerti apa yang harus di jelaskan dan hal itu terjadi berulang kali. Ketika di dalam kelas, objek hanya diam dan tidak pernah bertanya, dengan kata lain hanya menerima pelajaran apa yang telah dijelaskan oleh guru. Jadi tidak heran jika nilai yang ada di raport objek tergolong rendah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua hasil belajar santri dari orangtua yang bercerai akan berdampak negatif akan tetapi bisa berdampak positif melainkan dari motivasi atau suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Dari pernyataan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa, perceraian mempunyai dampak yang tidak terlalu besar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam bagi santri pondok modern Al-amanah Baubau apabila kedua orangtuanya dan pengasuhan pondok sekaligus teman sebayanya tetap selalu memperhatikan dan mengawasi keseharian yang dilakukan santri dari orangtua yang bercerai tersebut, agar tidak terjerumus oleh pergaulan bebas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis dan hasil belajar PAI santri yang orangtuanya bercerai di Pondok Modern Al-amanah Baubau

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis santri memiliki dua faktor yaitu: 1) hereditas (keturunan/pembawaan), totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak , atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewaris dari pihak orangtua melalui gen-gen. 2) faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa situasi atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan hasil belajar PAI santri memiliki tiga faktor 1) Minat untuk meraih pendidikan/mengenyam pendidikan dari santri itu sendiri, 2) Faktor lingkungan, baik itu pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya maupun lingkungan yang lain, 3) Motivasi dan pengawasan orang tua yang disebabkan karena orang tua selalu mengenyam pendidikan dan selalu memberikan pemahaman arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan bernegara. 4) Metode mengajar, metode mengajar yang kurang menarik, materinya tinggi atau guru yang tidak menguasai bahan maka tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi tidak hidup.

Seperti halnya objek WF dan RT, adanya minat dari objek sendiri dalam meraih pendidikannya, faktor lingkungan seperti pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya, yang dimana objek saling mendukung dalam hal belajar begitu juga ketika diberikan tugas oleh guru objek lebih dominan belajar bersama teman-temannya, dan adanya motivasi orangtua dan pengawasan pengasuhan pondok yang memberikan pemahaman arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan bernegara.

Selain itu objek AZ dan NH adalah peran salah satu orangtuanya yaitu ibu kandung objek yang selalu menyemangati objek dan selalu menanyakan kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam pondok. Begitu juga dengan faktor lingkungan yang mendukung yaitu pergaulannya yang baik dan teman-temannya saling mendukung.

Sedangkan pada objek AI yang dimana memiliki faktor perkembangan psikologis dan hasil terdapat pada hereditas atau pembawaan objek yang memang tidak menampakkan dampak

Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

dari perceraian orangtuanya. Faktor lingkungan keluarga objek juga seperti sepupu, om dan tante dari keluarga ibunya selalu menanyakan kondisi objek di dalam pondok. Begitu juga karna faktor lingkungan sekolah yang membantu objek agar mampu mengembangkan potensinya yang menyangkut aspek emosional maupun sosialnya seperti pondok mengadakan banyak aktivitas atau kegiatan di dalam pondok salah satunya latihan berpidato 3 bahasa, cerdas cermat, kesenian, drumband, dll. Dengan mengikuti salah satu kegiatan tersebut, objek bisa mengatasi perasaan emosional yang ia rasakan terhadap orangtuanya yang bercerai. Adanya juga minat dari objek sendiri dalam meraih pendidikannya, faktor lingkungan seperti pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya, yang dimana objek saling membantu dalam hal belajar begitu juga ketika diberikan tugas oleh guru objek lebih dominan belajar bersama teman-temannya. Bahkan objek berpendapat bahwa ia lebih suka belajar di dalam pondok dibandingkan ketika objek dirumah, dikarenakan jika di rumah orangtuanya jarang memperhatikannya karena mempunyai kesibukan masing-masing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi faktor psikologis dan hasil belajar PAI santri dari orangtua yang bercerai terdapat pada faktor lingkungan keluarga maupun sekolah, pembawaan objek itu sendiri, minat objek dalam menggapai pendidikannya, motivasi dan pengawasan orangtua maupun pengasuhan pondok serta metode mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan apabila dalam suatu keluarga terjalin suatu hubungan yang harmonis, saling perhatian kepada semua anggota keluarga, maka hal ini dapat memberi dampak yang baik bagi santri terutama dalam bidang pendidikannya. Orangtua selalu memotivasi santri agar santri menjadi orang yang baik dan terbaik, bagi keluarga maupun lingkungan masyarakat dan sekolah. Karena pendidikan menentukan arah dan tujuan bagi santri dan orangtua merupakan pendidik yang utama dalam membentuk pribadi anak, akhlak anak, budi pekerti dan memberi motivasi belajar santri untuk berusaha mencapai sebuah hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dampak perceraian orangtua terhadap perkembangan psikologis dan hasil belajar PAI santri dari orangtua yang bercerai, pada objek penelitian WF, AZ, NH, RT, AI. di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Liabuku Baubau dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran serta dampak perceraian orangtua terhadap psikologis santri yang mempengaruhi hasil belajar PAI di pondok pesantren modern Al-amanah Baubau tergolong beragam seperti: anak mudah marah, nakal karena suka melihat orangtuanya bertengkar, suka mencari sensasi karena kurangnya perhatian orangtuanya, anak menjadi pemalu, pendiam, pemurung, karena merasa perpisahan kedua orangtuanya disebabkan oleh dirinya, depresi dan kehilangan motivasi belajar. Meskipun diakui bahwa perceraian orangtua menimbulkan masalah serius terhadap psikologis santri yang berpengaruh pada menurunnya hasil belajar PAI santri yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang turun akibatnya sulit menerima pelajaran yang diberikan, anak menjadi cenderung pendiam dan terkadang menyendiri serta suka melamun.
2. Berdasarkan data dari raport santri mengenai gambaran perceraian orangtua terhadap hasil belajar PAI santri, terdapat 2 orang santri menunjukkan hasil belajar PAI yang sedang, 1 orang santri menunjukkan hasil belajar PAI yang rendah, sedangkan 2 orang santri lainnya menunjukkan hasil belajar PAI yang sangat memuaskan. Dan itu di sebabkan karena adanya keturunan gen dari orangtua, minat dan motivasi dari dalam diri santri, begitu juga dengan adanya dukungan sosial dari wali kelas, pembina gedung serta teman sebayanya yang selalu mengapresiasi pencapaian objek, sekaligus faktor lingkungan sekolah yang selalu mengadakan aktivitas sehingga santri dari orangtua yang bercerai dapat melampiaskan

- perasaan emosional lewat aktivitas tersebut. Dan dampak negatifnya, objek mendapatkan nilai yang rendah disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya terhadap objek. Dari hal tersebut, ada baiknya sebelum memutuskan untuk bercerai, hendaknya orang tua memikirkan permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang tepat dengan mempertimbangkan dampak-dampak negatif yang akan terjadi terutama pada santri. Namun, jika perceraian sudah terjadi hal yang pertama harus dilakukan oleh orang tua adalah menerangkan kepada santri kenapa perceraian itu terjadi. Agar santri tidak merasa terkucilkan. Dampak yang didapat akibat dari perceraian tersebut adalah santri menjadi terlantar, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dan akhirnya berdampak pada hasil belajar agamanya.
3. Gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis dan hasil belajar PAI santri dari orangtua yang bercerai yaitu: adanya gen keturunan dari orangtua, faktor lingkungan keluarga maupun sekolah yang mendukung objek, minat dan motivasi dari dalam diri objek, begitu juga dengan metode mengajar guru yang baik sehingga membuat santri lebih menyukai ataupun lebih fokus dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abud, Abdul Ghanh, *Keluarga muslim dan berbagai Masalahnya*. Bandung: Pustaka Bandung, 1987. '1 , 2 , 3', 64–76
- Aftab, Saima, 'Effects of Divorce on Children Psychological , Social Behavior and Academic Performance Al-Mahdi Research Journal (MRJ) Vol 5 Issue 1 (Jul-Sep 2023)', 5.1 (2023), 748–91
- Agama, Institut, Islam Negeri, Iain Ponorogo, Jl Puspita Jaya, Kec Jenangan, and Kabupaten Ponorogo, 'Realita Dan Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sosial Masyarakat Cantika Mila Soniya Solehah Ulfi Hasanah Wachid Nur Fauzi', 04 (2020) <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2038>>
- Akhlaq, Tujuan Pendidikan, 'No Title', 7.02 (2021), 100–115
- Al-hilal, Stit, 'No Title', 18.1 (2023), 69–80
- Antara, Komparatif, Imam Syafi, and I D A N Imam, 'Iddah Dan Hak Waris Istri Yang Di-Thalaq Farr: (Studi Komparatif Antara Imam Syafi'i Dan Imam Malik)', 17621006, 2021
- Ardi, Sahibul, and Pernikahan Keluarga, 'Sahibul Ardi , Pernikahan Dan Keluarga...', 123–47
- Belajar, Aktivitas, Agama Islam, Aktivitas Belajar, Siswa Pada, Mata Pelajaran, and Pendidikan Agama, 'Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 20, 2022, 22–36
- Bunjamin, Andi, Syarifa Raehana, and Abdul Wahab, 'Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Makassar', 5.1 (2024), 18–24
- Dahlan, K H Ahmad, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan ', 2022, 1–13
- Dakwah, Fakultas, D A N Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh, 'KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW DITINJAU MENURUT AL-QURAN SURAH QURAI SY AYAT 1-4', 2022
- Dasar, Konsep, Pengembangan Kreativitas, Anak Dan, Remaja Serta, and Pengukurannya Dalam, 'Basic Concepts Of Child And Youth Creativity Development And Its Measurement In Developmental Psychology', 1990
- Dini, Helgi, and Hergiman Putri, 'Analisis Kondisi Psikologis Anak Broken Home Dalam Proses Reintegrasi Pada Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Pusat', 3 (2023),
- Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

- Dusun, D I, Pandoso Kecamatan, Kabupaten Luwu, Iain Palopo, Institut Agama, and Islam Negeri, 'PERUBAHAN SIKAP ANAK TERHADAP ORANG TUA DALAM KELUARGA BROKEN HOME (STUDI KASUS DALAM KELUARGA BROKEN HOME (STUDI KASUS', 2021
- E-issn, Volume Nomor P-issn, Peluang Pembelajaran, Pendidikan Agama, and Perguruan Tinggi, 'Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies', 2 (2022), 57–71
- Fatmawati, Ira, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran', 20–37
- Fikriyah, Fuji Zakiyatul, and Jamil Abdul Aziz, 'Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI', 1.02 (2018), 220–44
- Hafiza, Sarah, and Marty Mawarpury, 'Pemaknaan Kebahagiaan Oleh Remaja Broken Home', 5 (2018), 59–66 <<https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956>>
- Hakim, Putusan, 'AGAMA PANGKALAN BALAI TENTANG PERKARA CERAI TALAK " (STUDI PUTUSAN', 7 (2024), 793–804
- Hartanti, Santi Sri, and Vira Salsabila, 'ANALISIS KONDISI FISIK DAN PSIKIS TERHADAP', 2020, 563–70
- Hasanah, Uswatun, 'Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak', 2019
- Hikmah, Jurnal, Jurnal Pendidikan, and Islam Vol, 'No Title', 10.2 (2021), 10–23
- Ii, B A B, 'Abdullah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia , (Jakarta: Sandoro Jaya, 2015), Hlm. 332 Dalil Adisubroto, "Nilai: Sufat Dan Fungsinya," Universitas Gadjah Madah,t.t. 28. 8', 2015, 8–31
- Ilmu, Fakultas, Komunikasi Universitas, Putra Indonesia, and A Pendahuluan, 'ISLAM DAN PENGARUHNIA TERHADAP ANGKA PERCERAIAN', 18.2 (2020), 103–15
- Iqbal, Lalu Muhammad, and Universitas Islam Negeri, 'Need Assesment Pendidikan Islam Pada Tingkat Dasar', 9.September (2022), 536–51
- Islam, Jurnal Pendidikan, 'Jurnal Pendidikan Islam', 2021, 10–33
- Islam, Universitas, and Negeri Sumatera, 'Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam', 21 (2022), 128–38 <<https://doi.org/10.17467/mk.v21i2.935>>
- Ismiati, Ismiati, 'Perceraian Orangtua Dan Problem Psikologis Anak', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2018), 1–16 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7188>>
- Iv, B A B, 'Bab Iv', 143–77
- Jailani, M Syahrani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1 (2023), 1–9
- Kelas, Siswa, Viii Smp, and Negeri Kedung, 'Jurnal Pamomong', 2.1 (2021), 50–58
- Kepribadian, Membentuk, and D I Era, 'No Title', 30 (2019), 148–65
- Kognitif, Pengaruh Aspek, and D A N Psikomotor, 'Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik', 2.1 (2021), 1–9
- Konsepsi, Jurnal, 'Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik', 10.1 (2021), 98–102
- Kontinuitas, D A N, Cara Belajar, Anak Di, and Desa Kajai, 'DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS', 2024
- Leny, Lince, 'PROSIDING Vol.1 No.1 2022', 1.1 (2022), 38–49
- Listyorini, Indah, Universitas Nahdlatul, Ulama Sunan, and Muhammad Khoirur Rofiq, 'pelaksanaan oleh ibu sebagai single parent akibat', August, 2022 <<https://doi.org/10.21580/jish.v7i1.11588>>
- Mahmudi, Arifudin, Joko Sulianto, and Ikha Listyarini, 'Hubungan Perhatian Orang Tua

- Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa', 3.1 (2020), 60–66
- Mana, Jurnal Tana, 'Jurnal Tana Mana', 3.2 (2022)
- Mone, Harry Ferdinand, 'Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar', 6.2 (2019), 155–63
- Multidisiplin, Jurnal Ilmiah, Helen Siburian, Angelia Merry, Christanti Hutabarat, Saryna Natalia Purba, Rawarti Sitanggang, and others, 'Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak', 1.2 (2023), 47–51
- Munawaroh, Hifdhutul, 'SYARI ' AH Nikah Tahlil Dan Hubungannya Dengan', 6.1 (2023)
- Nafiati, Dewi Amaliah, 'Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik', 21.2 (2021), 151–72 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>>
- Ningsih, Tutuk, *Sosiologi Pendidikan*
- Nusinovici, Simon, Bertrand Olliac, Cyril Flamant, Jean-baptiste Mu, Charlotte Bouvard, Marion Olivier, and others, 'Impact of Parental Separation or Divorce on School Performance in Preterm Children : A Population-Based Study', 2018, 1–11
- Oleh, Dilakukan Berkali-kali, Suami Ditinjau, and Pendapat Ulama, "“status pernikahan dari pengucapan talak yang dilakukan berkali-kali oleh suami ditinjau dari pendapat ulama ” (Studi Kasus Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran)", 2020
- 'Parental Education , Divorce , and Children ' s Educational Attainment Author (s): Raffaele Guetto , Fabrizio Bernardi and Francesca Zanasi Source : Demographic Research , JANUARY - JUNE 2022 , Vol . 46 (JANUARY - JUNE 2022) <<https://doi.org/10.4054/DemRes.2022.46.3>>
- Pelajaran, Mata, Pendidikan Ips, and D I Smp, 'Dampak Perceraian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Ips Di Smp Negeri 1 Pangkajene', 2018
- Pengampu, Dosen, Elga Novira, M Pd, Attia Maulida, Ayu Wahyuni, and Kata Pengantar, 'hakikat pendidikan islam Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah (Ilmu Pendidikan Islam) jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah', 2022
- Pengembangan, Lembaga, and Teori Pembelajaran, 'PEMBELAJARAN BAGI ANAK Ni Made Sri Agustini Balai Diklat Keagamaan Denpasar 25 MAGISTRA - Volume 9 Nomor 2 Desember 2018 A ., 9, 25–46
- Perceraian, Dampak, Orang Tua, Terhadap Pola, Asuh Anak, Modayag Barat, Kabupaten Bolaang, and others, 'fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) manado', 2020
- Perceraian, Dampak, Orang Tua, and Terhadap Psikologis, 'UNES Journal of Social and Economics Research Volume 7, Issue 2, Desember 2022', 7.2 (2022), 6–14
- Perkembangan, Fase, Manusia Dalam, and Pendidikan Islam, 'Volume 04 Nomor 01 Jurnal Al-Liqo FASE PERKEMBANGAN MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM', 04, 1–14
- Peserta, Akhlak, and Didik Autis, 'No Title', 3 (2020), 75–89
- Putri, Anjani, and Belawati Pandiangan, 'integrasikan higher order thinking skills (hots) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (pembelajaran guru sd muhammadiyah 2 sangatta utara)', (2021)
- Rahayu, Fitriani, 'Dampak Perceraian Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Study Kasus Di SDN 2 Sokong Kecamatan Tanjung)', 5.1 (2023)
- Rahman, Taufiqur, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik', 4 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>>
- Rasam, Fadli, Ani Interdiana, Candra Sari, Dosen Program, Studi Pendidikan, Ekonomi Universitas, and others, 'No Title', 5.1 (2018), 95–113
- Ravita, Vivi, and Ahmad Saefudin, 'Dinamika Pembelajaran Madrasah Diniyah Wustha Dan Relevansinya Dengan Hasil Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di
- Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

- Kelas VIII SMP Negeri 2 Kedung', 1.2 (2023), 1–14
- Rizki, Rafina, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh, '(Studi Perbandingan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi ' i)', 2022
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Universitas Wiralodra Indramayu, 'ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA', 3.1 (2020), 75–99
- Rusli, Muhammad, Dinas Pendidikan, and Luwu Timur, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus', 2014, 1–13
- Samosir, Rafiah Aini, Muhammad Fachrur Rozy, and Agus Perdana Windarto, 'Penerapan Algoritma Regresi Linier Berganda Dalam Mengestimasi Jumlah Perceraian Di Pengadilan Agama Simalungun', 2.1 (2021), 16–20
- Santiago, Pretty A, Lisbeth Lesawengen, and Nicolaas Kandowangko, 'Jurnal Ilmiah Society', 3.1 (2023), 1–7
- Sejarah, Jurusan, Perpustakaan Volume, and Nomor Tahun, 'E-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha', 4 (2022)
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, 'Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter', 12.1 (2020), 49–58
- Xie, Ninglu, 'The Effect of Parental Divorce on Child Depression', 26 (2024), 602–7
- Yani, Ahmad, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya', 9439.2 (2023), 25–38
- Yulianti, Hesti, 'Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 6.1 (2018)
- Yuniarti, Ira, 'ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH', 9 (2022), 182–207